

**STUDI KOMPARATIF DETERMINAN CAPAIAN IMUNISASI DASAR
LENGKAP DI PROVINSI ACEH DAN PROVINSI BALI
(ANALISIS DATA SKI 2023)**

TESIS

OLEH :
FALAH FAUZI
2421211012



Dosen Pembimbing Dr. Aria
Gusti, SKM., M.Kes
Yudi Pradipta, SKM., MPH

**PROGRAM STUDI MAGISTER EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Thesis, Juli 2025

Falah Fauzi No. Bp 2421211012

**STUDI KOMPARATIF DETERMINAN CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP
DI PROVINSI ACEH DAN PROVINSI BALI (ANALISIS DATA SKI 2023)**

XII + 163 Halaman, 40 Tabel, 3 Gambar, 7 Lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan strategi penting dalam mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan disparitas capaian imunisasi antara Provinsi Aceh dan Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan capaian IDL dan membandingkan perbedaan karakteristik antar kedua provinsi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross sectional komparatif dengan data sekunder SKI 2023. Populasi adalah anak usia 12–23 bulan di Provinsi Aceh dan Bali. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat (uji chi-square), dan multivariat (regresi logistik berganda).

Hasil: Aceh terdapat 92,8% anak belum mendapatkan IDL, sementara di Bali lebih dari separuh anak 53,9% telah mendapatkan IDL. Vaksin campak merupakan komponen dengan cakupan terendah di kedua provinsi. Analisis bivariat menunjukkan bahwa Riwayat KIPi di Aceh dan Bali memiliki hubungan signifikan terhadap status imunisasi. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa di Aceh, Riwayat KIPi menjadi faktor dominan ($POR=0,214$; $\alpha=0,001$), sama halnya dengan Aceh di Bali, riwayat KIPi menjadi faktor dominan ($POR = 0,491$; $\alpha = 0,006$).

Kesimpulan: Provinsi Bali menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih baik (53,9%) dibandingkan Aceh (7,2%), dengan riwayat KIPi menjadi faktor dominan yang meningkatkan risiko imunisasi tidak lengkap di kedua provinsi. Diperlukan edukasi intensif kepada masyarakat bahwa sebagian besar KIPi bersifat ringan dan dapat ditangani, serta penyusunan program penanganan KIPi yang responsif untuk mencegah penundaan imunisasi akibat ketakutan berlebihan.

Daftar Pustaka : 89 (2002-2025)

Kata Kunci: Imunisasi dasar lengkap; determinan; Aceh; Bali; Riwayat KIPi

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

Thesis, July 2025

Falah Fauzi No. Bp 2421211012

**COMPARATIVE STUDY OF DETERMINANTS OF COMPLETE BASIC
IMMUNISATION ACHIEVEMENT IN ACEH AND BALI PROVINCES
(ANALYSIS OF SKI 2023 DATA)**

XII + 163 pages, 40 tables, 3 figures, 7 appendices

ABSTRACT

Objective: Complete basic immunization (CBI) is a vital strategy to prevent Vaccine-Preventable Diseases (VPDs). The 2023 Indonesia Health Survey (SKI) revealed a significant disparity in immunization coverage between Aceh and Bali provinces. This study aims to analyze the determinants of CBI coverage and compare the differences in contributing factors between the two provinces.

Methods: This research employed a comparative cross-sectional design using secondary data from the 2023 SKI. The study population comprised children aged 12–23 months in Aceh and Bali. Data were analyzed through univariate, bivariate (chi-square test), and multivariate (multiple logistic regression) methods.

Results: In Aceh, 92.8% of children had not received IDL, while in Bali more than half of children (53.9%) had received IDL. Measles vaccine was the lowest-coverage component in both provinces. Bivariate analysis showed that history of KIPi Aceh and Bali had significant associations with immunisation status. Logistic regression results showed that in Aceh, history of KIPi was the dominant factor ($POR=0.214$; $\alpha=0.001$), similarly in Bali, history of KIPi was the dominant factor ($POR=0.491$; $\alpha=0.006$).

Conclusion: Bali province showed better complete basic immunisation coverage (53.9%) compared to Aceh (7.2%), with history of KIPi being the dominant factor increasing the risk of incomplete immunisation in both provinces. Intensive education to the community that most KIPis are mild and manageable, as well as the development of a responsive KIPi management programme to prevent immunisation delays due to excessive fear, are needed.

References : 89 (2002-2025)

Keywords: Complete Basic Immunization; Determinants; Aceh; Bali; AEFI